

**SKRIPSI**  
**HUBUNGAN SIKAP, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI**  
**DAN TINDAKAN PENGGUNAAN PESTISIDA DENGAN**  
**KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT**  
**(ISPA) PADA PETANI DI DESA KADONG-KADONG**  
**KECAMATAN BAJO BARAT**  
**TAHUN 2023**

**FIFIT FHITRIANI**  
**M.19.02.005**



**PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT**  
**FAKULTAS KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS MEGA BUANA PALOPO**  
**PALOPO**  
**2023**

**HUBUNGAN SIKAP, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI  
DAN TINDAKAN PENGGUNAAN PESTISIDA DENGAN  
KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT  
(ISPA) PADA PETANI DI DESA KADONG-KADONG  
KECAMATAN BAJO BARAT  
TAHUN 2023**

**FIFIT FHITRIANI  
M.19.02.005**



*Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana  
kesehatan masyarakat*

**PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MEGA BUANA PALOPO  
PALOPO  
2023**

## PERNYATAAN PERSETUJUAN

### HUBUNGAN SIKAP, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DAN TINDAKAN PENGGUNAAN PESTISIDA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA PETANI DI DESA KADONG-KADONG KECAMATAN BAJO BARAT TAHUN 2023

**FIFIT FHITRIANI**  
**NIM : M.19.02.005**

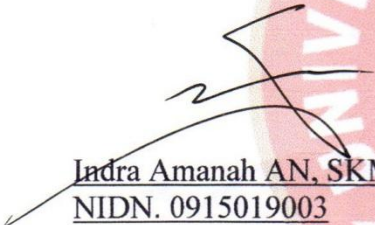
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi dan telah dilakukan revisi akhir serta memenuhi kriteria uji similarity sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo.


Palopo, 29 Mei 2023

Tim pembimbing


Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping,

  
Indra Amanah AN, SKM., MPH  
NIDN. 0915019003

  
Ishak SKM., MPH  
NIDN. 0925089002

Mengetahui  
Ketua program studi sarjana Kesehatan masyarakat

  
Faradiba Anggraeni, SKM., MKM  
NIP.091604962105

## PENGESAHAN SKRIPSI

**HUBUNGAN SIKAP, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DAN  
TINDAKAN PENGGUNAAN PESTISIDA DENGAN KEJADIAN  
INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA  
PETANI DI DESA KADONG-KADONG  
KECAMATAN BAJO BARAT  
TAHUN 2023**

**FIFIT FHITRIANI  
NIM : M.19.02.005**

Telah dipertahankan didepan Tim penguji pada tanggal, 29 Mei 2023

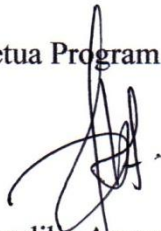
### Tim penguji

Pembimbing utama : Indra Amanah AN, SKM.,MPH (.....)  
Pembimbing pendamping : Ishak. SKM.,MPH (.....)  
Penguji : Dr Hj Nilawati Ully, S.Si, Apt, Mkes (.....)

Skripsi ini dinyatakan memenuhi salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana Keshatan Masyarakat pada Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo

Palopo, 29 Mei 2023

Ketua Program Studi



Faradiba Anggraeni, SKM.,MKM  
NIP. 091604962105

Dekan Fakultas



Yuniar Dwi Yanti, S.ST.,M.Keb  
NIP. 091306881304

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fifit Fhitriani

NIM : M.19.02.005

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul

Hubungan Sikap, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan  
Tindakan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian  
Inffeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada  
Petani di Desa Kadong-Kadong  
Kecamatan Bajo Barat  
Tahun 2023

Adalah benar-benar karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain, dalam skripsi ini tidak ada terdapat karya perna diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dan distasi dalam naskah skripsi serta dituliskan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 29 Mei

2023

Yang Menyatakan

Fifit Fhitriani

## ABSTRAK

Hubungan Sikap, Penggunaan Alat Pelindung Diri Dan Tindakan Penggunaan Pesticida Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) pada Petani Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023

Fifit Fhitriani

**Latar Belakang:** Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernafasan atas atau bawah, biasanya menular yang menimbulkan berbagai *spectrum* penyakit yang luas mulai dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung dari pathogen penyebabnya, faktor lingkungan dan faktor penjamu. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sample random sampling*. **Hasil:** Hasil penelitian di analisis menggunakan uji *chi-square*. Analisis univariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 dengan dengan nilai  $p=0,000$ . ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 dengan nilai  $p=0,001$ . ada hubungan yang signifikan antara tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 dengan nilai  $p=0,000$ . **Kesimpulan:** Ada hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

**Kata kunci :** Sikap, Penggunaan Alat Pelindung Diri, Tindakan Penggunaan Pesticida, Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)

## **ABSTRACT**

*The Relationship Between Attitude, Use Of Personal Protective Equipment and  
The Use Of Pesticides Incidence Of Acute Respiratory Infections (ARI)  
In Farmers In The Village Of Kadong-Kadong  
West Bajo District  
Year 2023*

Fifit Fhitriani

**Background:** Acute respiratory infection (ARI) is an upper or lower respiratory tract disease, usually contagious which cause a wide spectrum of disease ranging from asymptomatic disease or mild infection to severe and deadly disease, depending on the causative pathogen, environmental factors and host factor. **Objective:** To determine the relationship between attitudes, use of personal protective equipment and the use of pesticides eith the incidence of acute respiratory infections (ARI) among farmers in Kadong-Kadong Village, West Bajo District in 2023. **Methods:** This study used a quantitative method with a cross sectional approach. The population in this study were all farmers in Kadong-Kadong Village, West Bajo District. Sampling was carried out using the sample random sampling technique. **Results:** The results of the study were analyzed using the chi-square test. Univariate analysis showed that there was a significant relationship between attitude and the incidence of acute respiratory infections (ARI) among farmers in the village of Kadong-Kadong Village, Bajo Barat District, in 2023 with a  $p= 0,000$ . There is a significant relationship between the use of protective equipment and the incidence of acute respiratory infections (ARI) among farmers in the village of Kadong-Kadong, West Bajo District, in 2023 with a  $p= 0,001$ . There is a significant relationship between the use of pesticides and the incidence of acute respiratory infections (ARI) among farmers in the village of Kadong-Kadong, West Bajo District, in 2023 with a  $p= 0,000$ . **Conclusion:** There is a relationship between attitude, use of personal protective equipment and the use of pesticides with the incidence of acute respiratory infekctions (ARI) among farmers in Kadong-Kadong Village, West Bajo District 2023.

**Keywords:** Attitude, Use of Personal Protective Equipment, Actions to Use Pesticide Acute Respiratory Infection (ARI)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan Sikap, Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Tindakan Penggunaan Pestisida dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan (ISPA) pada Petani Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023”

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan proposal ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua untuk dukungan moril dan material yang diberikan. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Saya ucapkan banyak terima kasih kepada kedua orang tua, pembimbing pertama Bapak Indra Amanah AN, SKM., MPH dan pembimbing pendamping Bapak Ishak, SK., MPH yang telah membimbing dan memberikan arahan, membimbing dan memberi semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Rahim Munir, SP. MM selaku Pembina Yayasan Pendidikan Universitas Mega Buana Palopo.
2. Ibu Dr. Hj Nilawati Uly, S.Si., Apt., M.Kes selaku Rektor Universitas Mega Buana Palopo.



3. Bapak Indra Amanah AN, SKM., MPH selaku wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Mega Buana Palopo.
4. Ibu Evawati Uly,S.Farm.,Apt selaku wakil Rektor II Bidang Akademik Keuangan dan SDM Universitas Mega Buana Palopo.
5. Bapak Suwandi N, SKM., MPH selaku wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerja sama Universitas Mega Buana Palopo.
6. Ibu Yuniar Dwi Yanti S.ST., M.Keb selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo.
7. Ibu Faradiba Anggraeni, SKM., MPH selaku Penasehat Akademik Universitas Mega Buana Palopo.
8. Bapak Indra Amanah AN, SKM., MPH selaku Penasehat Akademik Universitas Mega Buana Palopo.
9. Kedua Orang Tua (bapak Bustan Amiruddin dan Ibu Syarifah Syeh Abbas), saudara, teman-teman serta seluruh keluarga yang telah membantu dan memberikan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
10. Bapak Ishak SKM., MPH selaku Dosen Penguji Universitas Mega Buana Palopo.
11. Bapak dan Ibu dosen serta staf Universitas Mega Buana Palopo yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang tak ternilai.

Palopo, 29 Mei 2023

Penulis

Fifit Fhitriani

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiiiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>7</b>
A. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA).....	7
B. Pestisida .....	10
C. Sikap .....	15
D. Alat Pelindung Diri (APD).....	19
E. Tindakan .....	23
F. Kerangka Konsep .....	24
G. Definisi Operasional .....	25
H. Hipotesis Penelitian .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Desain Penelitian .....	27
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
C. Populasi dan Sampel.....	27
D. Instrumen Penelitian .....	29
E. Uji Validitas dan Reabilitas .....	32

F. Pengumpulan Data.....	34
G. Pengolahan Data.....	35
H. Analisis Data.....	36
I. Etika Penelitian.....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	48
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran .....	57

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Definisi Operasional dan Kriteria Objektif .....	25
4.1	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis usia .....	40
4.2	Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin .....	41
4.3	Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan .....	41
4.4	Distribusi frekuensi responden berdasarkan sikap petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.....	42
4.5	Distribusi frekuensi responden berdasarkan penggunaan alat pelindung diri di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 .....	42
4.6	Distribusi frekuensi responden berdasarkan tindakan penggunaan pestisida di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 .....	43
4.7	Distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 .....	44
4.8	Analisis hubungan sikap dengan kejadian infeksi salura pernafasan akut (ISPA) di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 .....	45
4.9	Analisis hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.....	46
4.10	Analisis hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Kerangka konsep .....	24

## DAFTAR SINGKATAN

ISPA	: Infeksi Saluran Pernafasan akut
WHO	: <i>World Health Organization</i>
APD	: Alat Pelindung Diri

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
Lampiran 1	Surat izin pengambilan data awal	
Lampiran 2	Surat izin penelitian	
Lampiran 3	Surat keterangan telah melakukan penelitian	
Lampiran 4	<i>Informed consent</i>	
Lampiran 5	Instrumen penelitian	
Lampiran 6	Hasil uji validitas dan reliabilitas	
Lampiran 7	Master tabel	
Lampiran 8	Output SPSS	
Lampiran 9	Dokumentasi penelitian	
Lampiran 10	Daftar Riwayat hidup	



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernafasan atas atau bawah, biasanya menular yang menimbulkan macam- macam spectrum penyakit yang luas dari penyakit tanpa gejala atau infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung dari pathogen penyebabnya, faktor lingkungan dan faktor penjamu. Namun, ISPA sering didefinisikan sebagai penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh penyakit yang ditularkan dari manusia ke manusia. Gejala biasanya muncul dengan cepat yaitu dalam waktu beberapa jam sampai beberapa hari. Gejalanya seperti demam, batuk, dan sering sakit tenggorokan, pilek, sesak nafas, mengigil dan susah bernafas (Masriadi 2017).

Penyebab ISPA adalah virus atau bakteri. Virus utama penyebab terjadinya ISPA adalah *Rhinovirus* dan *Coronavirus*. Virus lain penyebab ISPA adalah virus *Parainfluenza*, *Respiratory syncytial virus* dan *Adenovirus* (Maulina 2013). Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2008), bahwa terdapat hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian ISPA saat melakukan penyemprotan pestisida pada petani penyomprot hama di desa ngarapah. Dari 41 petani yang diteliti, 35 orang tidak menggunakan masker dan 6 orang menggunakan masker. Petani yang mengalami ISPA akibat tidak menggunakan masker berjumlah 34 orang, dan 3 orang petani yang mengalami ISPA ketika

menggunakan masker (Kurniawan 2008).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeanab dan Sulastri (2022), ada hubungan penggunaan alat pelindung diri seperti masker, penutup kepala, baju kerja, sepatu boot dengan kejadian keluhan ISPA pada petani bawang merah di desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan tidak ada hubungan antara penggunaan sarung tangan dengan kejadian keluhan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani bawang merah di desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani, (2019) yang berjudul hubungan tingkat pengetahuan dan sikap dengan pemakaian alat pelindung diri pada petani, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh sikap responden negative yaitu 67.5%.

World Health Organization (WHO) mengemukakan dampak negative yang ditimbulkan pestisida bagi kesehatan masyarakat sangat beracun dan berbahaya. Kontak langsung dengan pestisida ini berisiko keracunan akut, kronis, sakit kepala, mual, iritasi kulit dan ISPA. Data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 1-5 juta kasus keracunan pestisida terjadi di sektor pertanian dimana sebagian besar kasus tersebut terjadi di Negara berkembang yang 20.000 jiwa diantaranya berakibat fatal akibat penggunaan pestisida (Rumandor, 2017).

Berdasarkan data Sentra Informasi Keracunan Nasional, data kasus keracunan akut pestisida ringan seperti gangguan pernafasan seperti ISPA di Indonesia mulai tahun 2014-2016 mengalami peningkatan, tahun 2014 jumlah kasus 519 sedangkan pada tahun 2016 jumlah kasus 771. Peningkatan kasus

tersebut diakibatkan karena jumlah penggunaan pestisida makin banyak dan pengguna pestisida tidak mematuhi aturan cara penggunaan pestisida yang benar dan tidak menggunakan APD dalam penggunaan pestisida (Rasjid,2019).

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur mengatakan bahwa kejadian ISPA pada petani pengguna pestisida pada tahun 2019 sebanyak 122.406 kasus. Kemudian menurun di dua tahun terakhir tahun 2020 sebesar 81.311 kasus dan tahun 2021 dari bulan januari sampai bulan agustus sebesar 59.811 kasus.

Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari beberapa masyarakat bahwa di desa Kadong- Kadong ini penyakit Ispa adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang ada pada desa kadong-kadong ini, kemudian saya mencari informasi dengan cara berkomunikasi langsung dengan beberapa masyarakat di Desa Kadong-Kadong yang berprofesi sebagai petani, mereka mengatakan bahwa di Desa Kadong-Kadong penyakit Ispa masi menjadi permasalahan kesehatan yang masi sering terjadi. Dimana beberapa petani mengatakan baru-baru ini menggunakan pestisida dan beberapa petani juga mengatakan tidak menggunakan pestisida, dimana petani yang menggunakan pestisida mengatakan bahwa setelah mengaplikasikan pestisida dalam rentang beberapa jam bahkan beberapa hari, petani mengalami gangguan pernafasan seperti batuk/bersin, hidung tersumbat, sakit kepala dan sulit bernafas. Sedangkan petani yang tidak menggunakan pestisida menyatakan tidak ada kontak sebelumnya dengan orang yang memiliki keluhan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA). Dimana beberapa masyarakat juga mengatakan bahwa saat melakukan penyemprotan dengan

pestisida mereka tidak menggunakan alat pelindung diri.

Dari Puskesmas Bajo Barat, di peroleh data bahwa di Desa Kadong- Kadong pada tahun 2021 terdapat 48 kasus yang mengalami ISPA pada petani, kemudian pada tahun 2022 terdapat 61 kasus dan pada tahun 2023 bulan Januari-Maret terdapat 23 kasus penyakit ISPA, dimana yang mengeluhkan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada Desa Kadong-Kadong adalah masyarakat yang berprofesi sebagai petani.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan BajoBarat tahun 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penulisan proposal ini adalah “Apakah sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida mempunyai hubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan agar dapat memberi informasi dan masukan serta menambah wawasan atau acuan yang dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi

perpustakaan di instansi Pendidikan Universitas Mega Buana Palopo Program S1 kesehatan masyarakat dalam penerapan ilmunya.

### 3. Manfaat ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)**

##### **1. Pengertian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)**

Menurut badan kesehatan dunia (*World Health Organization*), infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit menular dari saluran pernafasan atas atau bawah yang menyebabkan berbagai spektrum penyakit berkisar dari infeksi ringan sampai penyakit yang parah dan mematikan, tergantung dari pathogen penyebabnya, faktor penjamu dan faktor lingkungan. Penyakit ISPA adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas penyakit menular didunia dan penyebab utama kematian di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Kematian akibat ISPA 10-50 kali di negara berkembang dari pada negara maju. ISPA termasuk golongan *Air Borne Disease* yang penularan penyakitnya melalui udara. Pathogen yang masuk dan menginfeksi saluran pernafasan dan menyebabkan inflamasi (Lubis Ira, dkk 2019).

Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu atau lebih pada bagian saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga alveoli (saluran bawah) termasuk jaringan andeksanya, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA ialah infeksi saluran pernafasan yang berlangsung selama 14 hari (Jalil, 2018).

## 2. Klasifikasi infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Menurut Dirjen Penyehatan Lingkungan Pemukiman Pola Pembinaan (PPM) dan Pengawasan Kesehatan Dalam Pengelolaan Sampah (PLP) tahun 2016 klasifikasi ISPA dibagi menjadi :

- a. Infeksi saluran pernafasan akut bagian atas ialah infeksi akut yang menyerang hidung sampai epligotis dengan organ adneksanya misalnya, rhinitis akut, faringitis akut, sinusitis akut dan sebagainya.
- b. Infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah dinamakan sesuai dengan organ saluran pernafasan mulai dari bagian bawah epligotis sampai alveoli paru-paru, misalnya trankeitis, bronchitis akut, bronkiolitis, pneumonia dan lain-lain.

## 3. Penyebab infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Etiologi ISPA terdiri dari bakteri, virus, dan lain sebagainya. Penggolongan bakteri yang termasuk bakteri penyebab ISPA antara lain, *Diplococcus pneumonia*, *Pneomococcus*, *Streptococcus pyogenes*, *Stphylococcus aereus*, *Heamophilus influenza* dan lain sebagainya. Sedangkan di kelompok virus yaitu influenza, *adenovirus*, *sitomegalovirus*. Dikelompok jamur terdapat *Aspergillus sp*, *Candida albicans*, *Histoplasma*, dan lainnya. Serta penyebab lainnya adalah makanan, asap kendaraan bermotor dan lain sebagainya (Ifa, 2019).

Pada bidang pertanian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) bisa terjadi pada saat petani menggunakan pestisida.



Dimana tindakan petani dalam penggunaan pestisida juga mempengaruhi tingkat kesehatan petani. Penggunaan alat pelindung diri (APD) yang tidak tepat, atau bahkan tidak menggunakan APD, cara penggunaan pestisida misalnya melakukan penyemprotan tanpa memperhatikan arah angin dan menyimpan pestisida dengan tidak tepat, bisa menjadi faktor penyebab terjadinya infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani (WHO, 2003).

#### 4. Gejala infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Gejala ISPA berlangsung 1-2 minggu. Dimana sebagian besar kasus penderita, gejala mulai mendingan setelah minggu pertama. Gejala infeksi saluran pernafasan atas dan bawah bisa berbeda.

Pada penderita ISPA yang terjadi di saluran pernafasan atas, gejala yang biasa muncul adalah (Kemenkes, 2018) :

- a. Batuk
- b. Bersin
- c. Hidung tersumbat
- d. Pilek
- e. Demam
- f. Mudah lelah
- g. Sakit kepala
- h. Nyeri menelan
- i. Pembesaran kelenjar getah bening
- j. Mengi (Sulit Bernafas).

Sedangkan pada gejala ISPA yang terjadi di saluran pernafasan bawah yaitu:

- a. Batuk berdahak
- b. Sesak nafas
- c. Demam.

5. Cara penularan penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Cara penularan utama sebagian besar ISPA adalah melalui droplet, akan tetapi penularannya melalui kontak (termasuk kontaminasi tangan yang diikuti oleh inkulasi tidak sengaja) dan aerosol pernafasan infeksius berbagai ukuran dan dalam jarak dekat biasa juga terjadi untuk sebagian pathogen (WHO, 2007).

Penyakit ISPA dapat menyebar melalui udara yang sudah tercemar, bibit penyakit masuk ke dalam tubuh melalui pernafasan, oleh karena itu ISPA tergolong *Air Borne Disease*. Penularan melalui udara adalah cara penularan yang terjadi tanpa kontak dengan penderita maupun dengan benda yang terkontaminasi. Sebagian besar penularan melalui udara dapat juga menular melalui kontak langsung tetapi tidak jarang penyakit yang sebagian besar penularannya adalah karena menghisap udara yang mengandung unsur penyebab atau mikroorganisme penyebab (WHO, 2007).

## B. Pestisida

### 1. Definisi pestisida

Pestisida adalah senyawa zat kimia yang dapat digunakan untuk mengendalikan berbagai hama yang ada pada tanaman dan juga dapat meningkatkan produktifitas pada hasil para petani. Beberapa jenis hama yang ditemukan oleh para petani, membuat petani menggolongkan menjadi *herbisida*, *insektisida*, *nematisida*, dan *rodentisida* (Rahmasari & Musfirah, 2020).

Secara harfiah pestisida (*pesticide*) berarti membunuh hama (*pest* : hama (*cide* : membunuh). PP No.7/1973 dalam (Djojsumarto, 2000) menjelaskan bahwa pestisida adalah semua zat kimia, jasad renik dan virus yang digunakan untuk mencegah hama atau penyakit yang dapat merusak tanaman, pengendalian rumput, merangsang dan mengatur pertumbuhan yang tidak diinginkan petani, mencegah hama dari luar pada hewan ternak, mengendalikan hama diair, mencegah dan mengendalikan binatang yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang perlu dilindungi, dengan penggunaan air, tanah dan tumbuhan.

### 2. Klasifikasi pestisida

Pestisida dirancang untuk mencegah masalah tanaman tertentu, seperti hama (serangga, tungau, Binatang mamalia, burung maupun siput), penyakit (virus, bakteri, jamur), gulma. Gangguan yang diakibatkan oleh organisme pengganggu tanaman (OTP) bisa dikendalikan dengan menggunakan pestisida. Jenis-jenis pestisida ini ialah (Djojsumarto, 2010) :

- a. Insektisida, OPT sasaran adalah hama seperti serangga. Contoh senyawa pestisida : *bacilus thuringiensis*, *diafentiuron*, *karbofuran*, *metidation*, *profenofos*, *sipermetrin*, *siromazzin*, dan sebagainya.
  - b. Akarisida, OTP sasaran adalah hama seperti tungau. Contoh senyawa pestisida : *akrinotrrin*, *dicofol*, *heksatiazok* dan lain-lain.
  - c. Molluslisida, OTP sasaran adalah hama seperti siput. Contoh senyawa pestisida : *metaldehida*.
  - d. Rodentisida, OTP sasaran adalah hama yang seperti tikus. Contoh senyawa pestisida : *brodifakum*, *kumaklor*, *klorofasinon*, *kumatetralil*, dan lain-lain
  - e. Fungisida, OTP sasaran adalah penyakit seperti jamur. Contoh senyawa pestisida : *difenokonazzol*, *maneb*, *mancozeb*, *metalaksil*, *thiram*, *ziram*, dan lain-lain
  - f. Bakterisida, OTP sasaran ialah penyakit seperti bakteri. Contoh senyawa pestisida : *oksitetrasikilin*, *streptomisin*, *tetrasiklin*, dan lain- lain.
  - g. Nematisida, OTP sasaran adalah penyakit seperti nematoda. Contoh senyawa pestisida : *etrefos*, *natrium metham*, *oksamil*.
  - h. Herbisida, OTP sasaran adalah gulma (tumbuhan pengganggu). Contoh senyawa pestisida : *2,4-D*, *atrazzim*, *butaklor*, *biomasil*, *ametrin*, *diuron*, *glifosat* dan lain-lain.
3. Perlindungan penggunaan pestisida
- a. Sebelum melakukan penyemprotan (Permentan RI, 2014)
    - 1) Tidak melakukan penyemprotan saat sakit

- 2) Tidak mengizinkan anak kecil berada pada area yang akan disemprot pestisida
- 3) Pakaian dan alat pelindung diri sudah digunakan sejak persiapan penyemprotan
- 4) Jangan menaruh makanan dan minuman didalam pakaian kerja
- 5) Sediakan air bersih dan sabun untuk mencuci tangan
- 6) Siapkan handuk bersih dalam plastik yang sudah ditutup rapat
- 7) Saat mencampur pestisida jangan langsung menuangkan pestisida kedalam tangki semprot. Sediakan ember dan air dan tuangkan pestisida sesuai takaran pada ember dan aduk. Setelah itu tuangkan larutan ke tangki dan tambahkan air sesuai dengan takaran.

b. Ketika melakukan aplikasi :

- 1) Perhatikan arah angin, jangan menghadap angin saat melakukan penyemprotan karena cairan semprotan dapat terciprat ketubuh.
- 2) Tidak membawa makan dan minuman pada kantung pakaian.
- 3) Tidak menyeka keringat diwajah menggunakan tangan, sarung tangan, maupun baju yang telah terkena cairan pestisida.
- 4) Apabila *nozzle* tersumbat, jangan ditiup langsung dengan mulut.

c. Sesudah aplikasi :

- 1) Setelah selesai bekerja cuci kedua tangan menggunakan sabun dan air bersih.
- 2) Jika lokasi kerja jauh dari tempat tinggal, terlebih dahulu mandi dan pakailah pakaian yang bersih.

3) Cuci baju kerja dan pisahkan dengan baju yang lainnya.

d. Keselamatan orang lain dan hewan disekitarnya :

- 1) Tidak menyemprot saat angin kencang, karena hal ini dapat mengenai orang lain atau hewan yang kebetulan melewati area penyemprotan.
- 2) Jauhkan orang yang tidak berkepentingan dari lokasi penyemprotan.
- 3) Jangan tinggalkan pestisida atau alat aplikasinya di area penyemprotan.
- 4) Kumpulkan kembali wadah pestisida dan benda lainnya yang sudah terkontaminasi saat ingin meninggalkan area.
- 5) Buang kemasan pestisida sesuai petunjuk yang ada pada kemasan.
- 6) Beri tanda di area yang sudah disemprot pestisida agar mencegah orang lain masuk ke area tersebut.

4. Risiko penggunaan pestisida

a. Risiko bagi Kesehatan pengguna

Risiko yang terjadi bagi penggunanya adalah terkontaminasi secara langsung, mengakibatkan keracunan secara akut (gejala muncul dengan cepat) maupun kronis (gejala atau penyakit yang diderita dalam waktu yang lama). Keracunan akut menyebabkan gejala seperti sakit kepala, pusing, mual, muntah-muntah dan lainnya. Beberapa jenis pestisida dapat menimbulkan iritasi pada kulit dan dapat mengakibatkan kebutaan. (Eka, 2015).

Keracunan pestisida yang berat menyebabkan tidak sadarkan diri, kejang, atau meninggal dunia. Keracunan kronis sulit untuk diketahui

karena tidak langsung dirasakan oleh pengguna pestisida. Tetapi muncul pada tahun berikutnya dan dapat menimbulkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan yang sering terjadi pada pengguna pestisida adalah kanker, ispa, gangguan fungsi hati dan ginjal, keguguran bahkan cacat pada bayi.

b. Risiko bagi konsumen

Risiko yang dapat terjadi pada konsumen adalah keracunan residu atau sisa pestisida yang ada pada produk pertanian yang dihasilkan oleh petani. Keracunan langsung apabila konsumen langsung mengonsumsi produk yang terkontaminasi pestisida.

c. Risiko bagi lingkungan

Risiko penggunaan pestisida pada lingkungan dikelompokkan menjadi dua yaitu (Mahmood, et al. 2016) :

- 1) Risiko bagi manusia, hewan dan tumbuhan. Pada saat petani melakukan penyemprotan angin bisa saja menimbulkan percikan sehingga dapat mengenai orang yang kebetulan melewati lokasi penyemprotan. Hewan ternak juga dapat terkena racun pestisida apabila memasuki area yang sudah disemprot pestisida dan memakannya.
- 2) Untuk lingkungan. Pestisida dapat mencemari udara, air dan tanah. Akibatnya yaitu kematian hewan, rusaknya rantai makanan alami dan lain-lain.

## C. Sikap

### 1. Definisi sikap

Menurut Notoatmodjo (2010), sikap adalah suatu tanggapan yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya suatu reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan tanggapan terhadap stimulus sosial. Komponen sikap yang dijelaskan adalah sikap terdiri dari 3 komponen utama antara lain keyakinan, ide dan konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, kecenderungan untuk bertindak (Tend to behave).

Menurut Sarwono (2000), sikap dapat didefinisikan sebagai kesediaan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu pada hal-hal tertentu. Sikap ini dapat bersifat positif, dan dapat pula bersifat negative. Dalam sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyukai, dan mengharapkan objek tertentu. Sedangkan dalam sikap negatif adalah sikap membenci, tidak menyukai objek tertentu.

Tingkatan sikap dijelaskan menjadi 4 tahap yaitu menerima, merespon, menghargai dan bertanggung jawab. Menerima adalah orang-orang mau dan memperhatikan objek yang diberikan. Merespon adalah memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap (Nofrizal, 2019).

Menghargai adalah sikap tingkat ketiga yang diartikan sebagai mengajak orang lain untuk melakukan atau mendiskusikan suatu masalah.



Sedangkan bertanggung jawab adalah segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko, dan merupakan sikap yang paling tinggi (Nofrizal, 2019).

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata membutuhkan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan atau yang disebut dengan praktik atau tindakan (Nofrizal, 2019).

Tahapan sikap terdiri dari beberapa tingkatan yaitu persepsi, respon tempimpin, mekanisme, dan adaptasi. Dalam persepsi dijelaskan bahwa mengetahui dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan dilakukan. Tahapan sikap kedua respon tempimpin adalah mampu untuk melakukan sesuatu dalam urutan yang benar dan sesuai dengan contoh. Pada tahap ketiga dijelaskan apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah menjadi kebiasaan. Sedangkan pada tahap ke empat, adaptasi adalah praktik dari tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

## 2. Aspek-aspek sikap

Azwar (2016), mengatakan bahwa sikap, memiliki komponen kognitif (*cognitive*), komponen afektif (*affective*), dan komponen konatif (*conative*). Komponen kognitif adalah representasi apa yang di yakini oleh orang yang memegang sikap, komponen afektif adalah perasaan yang terkait dengan aspek emosional dan komponen konatif adalah aspek kecenderungan untuk menyesuaikan diri dengan sikap tertentu yang dimiliki oleh seseorang.

- a. Komponen kognitif, berisi kepercayaan seseorang terkait apa yang berlaku atau apa yang benar tentang objek sikap.
- b. Komponen afektif, melibatkan masalah emosional subjektif seseorang terhadap objek sikap.
- c. Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap memperlihatkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada pada diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

Ketiga komponen ini konsisten antara kepercayaan sebagai komponen kognitif, perasaan sebagai komponen afektif dan kecenderungan berperilaku sebagai komponen konatif.

Sedangkan menurut Walgito (2003) mengatakan sikap terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- a. Komponen kognitif (komponen perseptual), yaitu komponen yang berhubungan dengan pengetahuan, pandangan, kepercayaan, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana orang melihat objek sikap.
- b. Komponen afektif (komponen emosional), yaitu komponen yang berhubungan dengan kesenangan atau tidak senang dengan objek sikap.
- c. Komponen konatif (komponen perilaku), yaitu komponen yang berhubungan dengan kecenderungan intensitas sikap yang menunjukkan seberapa besar kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sikap.

Dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki tiga aspek yaitu komponen

kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen sikap tersebut bersifat konsisten antara komponen satu dengan yang lainnya. Jika salah satu komponen terpengaruh maka komponen yang lainnya akan berubah. Setiap komponen mempunyai manifestasi yang berbeda yang membentuk sikap umum terhadap rangsangan yang diterima.

#### **D. Alat Pelindung Diri**

##### **1. Definisi alat pelindung diri**

Menurut Depmenker (2006) dalam (Yulianto, 2020) alat pelindung diri (APD) adalah suatu alat yang berfungsi untuk melindungi pekerja saat bekerja yang berfungsi untuk melindungi tubuh pekerja dari bahaya selama bekerja. Alat pelindung diri (APD) adalah perlengkapan yang wajib digunakan untuk melindungi dan menjaga keselamatan para pekerja saat bekerja yang memiliki potensi bahaya maupun kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Halajur, 2018).

Alat pelindung diri adalah alat pelindung diri bagi pekerja dari faktor lingkungan yang berbahaya terhadap pekerja, sebelum dilakukan pencegahan pada sumber paparan. Oleh karena itu, diharapkan pekerja terhindar atau berkurang dari paparan bahan kimia (termasuk pestisida). Alat pelindung diri terdiri dari pelindung kepala (helmet), pelindung pernafasan (masker), sarung tangan, (*handglove*, pelindung badan (*uniform/overall*), dan pelindung kaki (sepatu boot) (Nofrizal 2019).

Alat pelindung diri (APD ) adalah sarana untuk melindungi seseorang

yang fungsinya melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. Alat pelindung diri memiliki kemampuan untuk melindungi seseorang pekerja dan berfungsi untuk melindunginya dari bahaya fisik dan kimiawi (PP Nomor PER.08/MEN/VII/2010).

## 2. Kriteria alat pelindung diri (APD)

Menurut Tarwaka dalam (Yulianto, 2020) Adapun kriteria alat pelindung diri (APD) yang digunakan dan efektif dalam penggunaan dan pemeliharannya yaitu :

- a. Alat pelindung diri harus dapat memberikan perlindungan yang efektif kepada pekerja terhadap potensi bahaya di tempat kerja.
- b. Alat pelindung diri (APD) harus ringan agar pekerja dapat merasa aman saat menggunakannya.
- c. Tidak menimbulkan gangguan kepada pengguna APD.
- d. Mudah digunakan.
- e. Tidak mengganggu tubuh penggunanya baik itu pendengaran, penglihatan, dan gangguan Kesehatan lainnya saat menggunakan alat pelindung diri.

## 3. Jenis-jenis alat pelindung diri (APD)

Alat pelindung diri (APD) yang dapat digunakan pada petani saat melakukan menyemprot pestisida berdasarkan Peraturan Menteri Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MenVII/2010 tentang APD dalam (Karim, 2019) :

- a. Alat pelindung kepala adalah alat yang berkemampuan untuk melindungi

kepala dari bahaya dari terbentur benda tajam dan keras, kejatuhan, benturan, baik melayang serta meluncur dari udara, terkena radiasi, api, bahan kimia, mikroorganisme dan suhu yang sangat ekstrim. Adapun jenis APD pelindung kepala, helm pengaman, topi, atau penutup kepala.

- b. Alat pelindung pernafasan adalah suatu alat yang berkemampuan melindungi sistem pernafasan dengan menyalurkan udara yang bersih dan juga sehat, tersaringnya bahan kimia asap, dan uap. Adapun jenis APD pelindung pernafasan adalah masker.
- c. Alat pelindung mata adalah alat yang berkemampuan melindungi mata dari bahan kimia, partikel udara, percikan benda kecil dan uap, radiasi elektromagnetik pengion maupun yang tidak, cahaya, pukulan atau benturan benda tajam atau keras. Jenis alat pelindung diri adalah kacamata pengaman dan pelindung wajah.
- d. Alat pelindung tangan adalah alat yang berfungsi untuk melindungi tangan dan jari-jari dari api, suhu panas dan dingin, radiasi elektromagnetik, bahan kimia dan lainnya. Jenis alat pelindung diri adalah sarung tangan karet atau plastik.
- e. Alat pelindung kaki adalah alat pelindung yang berfungsi untuk melindungi kaki dari benturan, benda tajam, cairan panas dan dingin, uap, bahan kimia dan tergelincir. Adapun jenis pelindung kaki adalah sepatu boots.
- f. Pakaian pelindung adalah alat pelindung yang dapat melindungi badan seluruhnya maupun sebahagian dari suhu panas atau dingin, benda panas,

percikan bahan kimia, cairan uap panas dan sebagainya. Jenis APD yaitu menutupi sebagian atau keseluruhan badan, seperti baju lengan panjang, celana panjang, *coveralls* atau jas hujan berbahan plastik.

#### 4. Tujuan dan manfaat alat pelindung diri (APD)

Tujuan penggunaan APD saat melakukan pekerjaan sebagai berikut :

- a. Melindungi tubuh pekerja saat pelaksanaan (*engineering*) atau rekayasa administratif tidak bisa dilakukan.
- b. Meningkatkan produktifitas dan efektivitas kerja.
- c. Menciptakan lingkungan kerja yang aman.

Sedangkan manfaat dalam penggunaan APD adalah sebagai berikut:

- a. Melindungi seluruh tubuh ataupun sebagian tubuh terhadap kemungkinan kejadian kecelakaan kerja saat melakukan suatu pekerjaan.
- b. Mengurangi resiko penyakit akibat kecelakaan kerja.

#### 5. Syarat-syarat alat pelindung diri (APD)

Pemilihan yang cermat terhadap alat pelindung diri yang baik adalah salah satu syarat paling utama. Penggunaan APD yang tidak baik akan mengakibatkan kecelakaan pada pekerja apabila mereka tidak terlindungi dan apabila terdapat suatu paparan di tempat kerja. Berikut cara pemilihan APD yang baik :

- a. APD harus memberikan perlindungan yang layak terhadap bahaya yang dihadapi para pekerja.
- b. Berat APD harus ringan dan jenis APD tersebut tidak menyebabkan

rasa tidak nyaman yang berlebihan.

- c. Dapat digunakan secara fleksibel.
- d. Tidak menimbulkan bahaya tambahan jika digunakan dengan salah.
- e. APD harus memenuhi standar dan tahan lama.
- f. Tidak membatasi gerakan pemakainya.

## E. Tindakan

### 1. Definisi Tindakan

Perilaku adalah sekumpulan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian menjadi kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku secara lebih rasional dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek tersebut. Respon ini terbentuk dengan dua cara yakni bentuk pasif dan bentuk aktif, dimana bentuk pasif adalah respon internal yang terjadi pada diri seseorang dan tidak dapat dilihat secara langsung oleh orang lain sedangkan bentuk aktif adalah apabila perilaku itu dapat diamati secara langsung (Triwibowo, 2015).

Salah satu domain dari perilaku yaitu Praktik atau tindakan (*practice*).

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu :

- a. Persepsi (*perception*), mengenal dan memilih berbagai objek terkait dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama.
- b. Respon terpimpin (*guided respons*), bisa melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh adalah indikator tindakan tingkat dua.
- c. Mekanisme (*mechanism*), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan

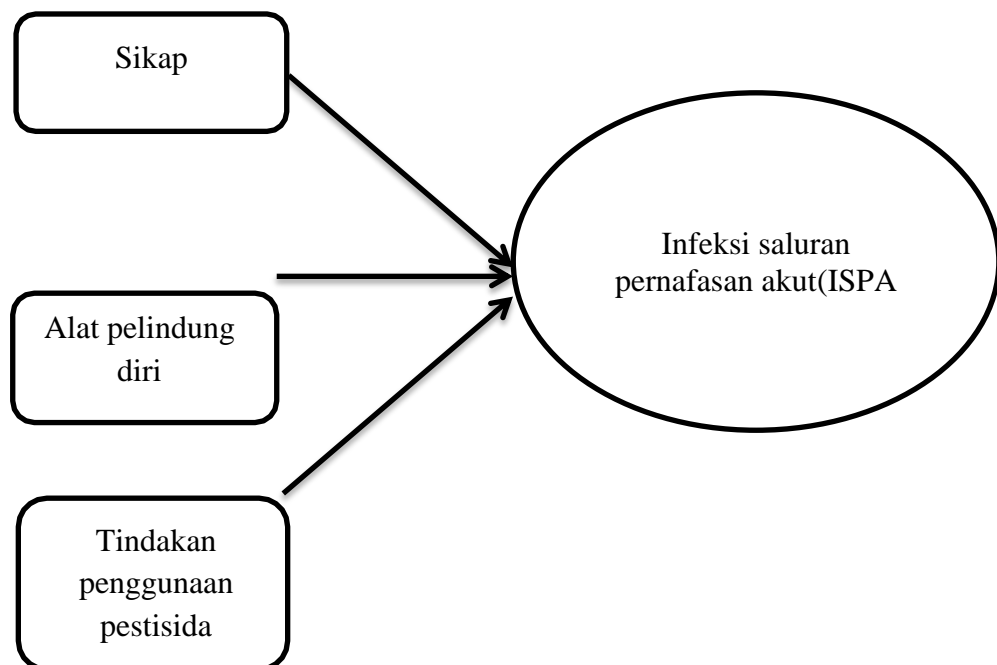


kebiasaan maka ia sudah mencapai tindakan tingkat ketiga.

- d. Adaptasi (*adaptational*), adalah suatu praktik atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

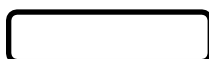
### F. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui apakah sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kejadian ISPA pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat.



Gambar. 2.1 Kerangka Konsep

Keterangan :



: Variable independen



: Variable dependen



: Hubungan Variabel yang di teliti

## G. Defenisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 2.1. Defenisi Operasional dan Kriteria Objektif

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Cara Ukur	Kriteria Objek	Skala
Variabel Dependen						
1.	ISPA	Infeksi di saluran pernafasan, yang menimbulkan gejala batuk, pilek, disertai dengan demam yang di alami oleh responden.	Kuesioner	Wawancara	1. Pernah jika skor >50% 2. Tidak pernah jika skor <50%	Nominal
Variabel Independen						
1.	Sikap	Reaksi yang ditampilkan petani terhadap pemakaian APD pada saat pengaplikasian pestisida	Kuesioner	Wawancara	3. baik jika skor >50% 4. Kurang	Nominal
2.	Alat Pelindung Diri	Kelengkapan responden dalam menggunakan APD. Apakah pakai/tidak dipakainya APD pada saat berinteraksi dengan pestisida.	Kuesioner	Wawancara	1. Lengkap 2. Tidak lengkap jika skor <50%	Nominal
3.	Tindakan	Aksi nyata dari petani pada saat pengaplikasian pestisida.	Kuesioner	Wawancara	1. Baik jika skor > 50% 2. Kurang	Nominal
4.	Pestisida	Bahan atau zat kimia yang digunakan oleh responden untuk mengendalikan hama pada tanaman	Kuesioner	Wawancara	1. Setuju jika skor > 50% Tidak setuju jika skor	Nominal

**H. Hipotesis Null (Ho)**

1. Tidak terdapat hubungan sikap dengan kejadian ISPA pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.
2. Tidak terdapat hubungan alat pelindung diri dengan kejadian ISPA pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.
3. Tidak terdapat hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian ISPA pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang dilakukan yang menekan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dengan melakukan observasi menggunakan kuesioner.

### **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

#### 1. Lokasi

Lokasi penelitian ini akan dilakukan di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat

#### 2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret- Mei Tahun 2023

### **C. Populasi Dan Sampel**

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat yang berjumlah 402 orang.

#### 2. Sampel

Dalam penentuan besar sampel dari suatu populasi menggunakan rumus *Slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n: besarnya sampel

N: populasi

e: Ketetapan yang digunakan yaitu 10% atau 0,1.

Besar populasi 402 orang, maka dapat di tentukan besar sampel adalah:

$$n = \frac{402}{1 + 402 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{402}{1 + 402 \times (0,01)}$$

$$n = \frac{402}{5,02}$$

$$n = 80,7$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka jumlah sampel yaitu 80,7, maka dibulatkan menjadi 81 responden.

### 3. Teknik sampling

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Dimana setiap sampel dalam populasi mempunyai peluang dan kemungkinan yang sama untuk dipilih.

### 4. Kriteria inklusi

#### a. Kriteria inklusi

- 1) Semua petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 saat penelitian berlangsung
- 2) Bersedia menjadi responden

b. Kriteria eksklusi

- 1) Tidak bersedia menjadi responden

#### D. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh informasi dari responden. Penelitian instrumen berupa kuesioner, instrumen berisi pernyataan tentang karakteristik responden, sikap, alat pelindung diri, pestisida dan ISPA. Instrumen untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

##### 1. Instrumen untuk mengukur hubungan sikap dengan kejadian ISPA pada petani

Instrumen untuk mengukur variabel sikap dengan kejadian ISPA diadaptasi dari kuesioner. Pengukuran sikap mempunyai 2 alternatif jawaban, yaitu : setuju dan tidak setuju, dimana kategori 1 jika responden menjawab setuju dan kategori 2 jika responden menjawab tidak setuju. Dari 2 kategori jawaban tersebut memiliki nilai yakni 1=1 dan 2=0

**Tabel 1.** Skor pengukuran petani tentang hubungan sikap dengan kejadian ISPA

Pilihan jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Setuju	1	0
Tidak setuju	0	1

*Sumber : Hasil analisis peneliti*



## 2. Instrumen untuk mengukur hubungan alat pelindung diri dengan kejadian ISPA pada petani

Instrumen untuk mengukur variabel alat pelindung diri dengan kejadian ISPA pada petani di adaptasi dari kuesioner. Pengukuran alat pelindung diri mempunyai 2 alternatif jawaban, yaitu setuju dan tidak setuju, dimana kategori 1 jika responden menjawab setuju dan kategori 2 jika responden menjawab tidak setuju. Dari 2 kategori jawaban tersebut memiliki nilai yakni 1=1 dan 2=0

**Tabel 2.** Skor pengukuran petani tentang variabel alat pelindung diri dengan kejadian ISPA

Pilihan jawaban		Skor	
		Favourable	Unfavourable
Setuju	n	1	0
Tidak setuju	s	0	1

*Sumber : Hasil analisis peneliti*

## 3. Instrumen untuk mengukur hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian ISPA pada petani

Instrumen untuk mengukur variabel pestisida dengan kejadian ISPA pada petani d mempunyai 2 alternatif jawaban, yaitu: setuju dan tidak setuju, dimana kategori 1 jika responden menjawab setuju dan kategori 2 jika responden menjawab tidak setuju. Dari 2 kategori jawaban tersebut memiliki nilai yakni 1=1 dan 2=0.



**Tabel 3.** Skor pengukuran petani tentang variabel tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian ISPA

Pilihan jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Baik	1	0
Kurang baik	0	1

*Sumber : Hasil analisis peneliti*

#### 4. Instrumen untuk mengukur kejadian ISPA pada petani

Instrumen untuk mengukur variabel ISPA dengan kejadian ISPA pada petani d mempunyai 2 alternatif jawaban, yaitu: pernah dan tidak pernah, dimana kategori 1 jika responden menjawab pernah dan kategori 2 jika responden menjawab tidak pernah. Dari 2 kategori jawaban tersebut memiliki nilai yakni 1=1 dan 2=0.

**Tabel 4.** Skor pengukuran kejadian ISPA pada petani

Pilihan jawaban	Skor	
	Favourable	Unfavourable
Pernah	1	0
Tidak pernah	0	1

*Sumber : Hasil analisis peneliti*

## E. Uji Validitas dan Reabilitas

### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah (*valid*) atau tidaknya suatu kuesioner. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam kuesioner. Apabila dalam uji validitas ditemukan sebuah komponen yang tidak valid, maka dapat dikatakan bahwa komponen tersebut tidak konsisten dengan komponen-komponen lainnya untuk mendukung sebuah konsep.

Data yang digunakan dalam uji validitas sebanyak 81 responden. Dengan jumlah minimal 30 responden maka distribusi nilai akan lebih mendekati kurve normal. Perhitungan uji validitas didasarkan pada perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,2185. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka pernyataan dianggap valid (Sugiyono, 2015).

**Tabel 5.** Hasil uji validitas variabel sikap

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,729	0,2185	Valid
2	0,746	0,2185	Valid
3	0,422	0,2185	Valid
4	0,717	0,2185	Valid
5	0,375	0,2185	Valid
6	0,441	0,2185	Valid
7	0,318	0,2185	Valid
8	0,387	0,2185	Valid
9	0,567	0,2185	Valid
10	0,487	0,2185	Valid
11	0,425	0,2185	Valid

**Tabel 6.** Hasil uji validitas variabel penggunaan alat pelindung diri

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,397	0,2185	Valid
2	0,413	0,2185	Valid
3	0,425	0,2185	Valid
4	0,378	0,2185	Valid
5	0,359	0,2185	Valid
6	0,377	0,2185	Valid
7	0,642	0,2185	Valid
8	0,645	0,2185	Valid
9	0,468	0,2185	Valid

**Tabel 7.** Hasil uji validitas variabel tindakan penggunaan pestisida

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,509	0,2185	Valid
2	0,417	0,2185	Valid
3	0,421	0,2185	Valid
4	0,452	0,2185	Valid
5	0,472	0,2185	Valid
6	0,662	0,2185	Valid
7	0,397	0,2185	Valid

**Tabel 8.** Hasil uji validitas variabel infeksi saluran pernafasan akut (ISPA)

Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,477	0,2185	Valid
2	0,433	0,2185	Valid
3	0,410	0,2185	Valid
4	0,322	0,2185	Valid
5	0,365	0,2185	Valid
6	0,557	0,2185	Valid
7	0,439	0,2185	Valid
8	0,422	0,2185	Valid
9	0,410	0,2185	Valid

## 2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner.

Kesesuaian alat ukur dengan yang diukur sehingga alat ukur itu dapat

dipercaya atau dapat diandalkan.

Uji reabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan suatu kuesioner. Kesesuaian alat ukur dengan diukur sehingga alat ukur itu dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pada uji reabilitas digunakan teknik

Cronbach's alpha ( $\alpha_c$ ) dengan koefisien minimal cronbach's alpha untuk alat ukur adalah 0,60. Jika instrument menunjukkan hasil lebih dari 0,60 maka dapat dikatakan andal atau reliable (Sugiyono, 2021). Rumus yang digunakan adalah cronbach's alpha ( $\alpha_c$ ) sebagai berikut:

$$r^{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum a_b^2}{\alpha^2 t} \right)$$

Keterangan:

$r^{11}$  = reabilitas instrumen

$\sum a_b^2$  = jumlah varian butir

$a_t$  = Varian total

$n$  = banyaknya butir pertanyaan

**Tabel 9.** Hasil uji reabilitas

No	Variabel	Alpha	Koefisien	Keterangan
1	Sikap	0.722	0.60	Reliable
2	Pengguna APD	0.675	0.60	Reliable
3	Tindakan Pengguna Pesticida	0.661	0.60	Reliable
4	ISPA	0.660	0.60	Reliable

## F. Pengumpulan Data

### 1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung melalui observasi langsung pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo

Barat Tahun 2023.

## 2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini di peroleh dari referensi jurnal, data WHO (*World Organization Health*), dan data arsip di Puskesmas Bajo Barat.

## **G. Pengolaan Data**

### 1. *Editing*

Mengedit adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data

### 2. *Coding*

Coding adalah mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden ke dalam kategori-kategori. Biasanya klasifikasi dilakukan dengan cara memberi tanda atau kode berbentuk angka pada masing-masing jawaban.

### 3. *Tabulasi*

Pekerjaan tabulasi adalah pekerjaan membuat tabel. Jawaban- jawaban yang sudah diberi kode kategori jawaban kemudian dimasukkan dalam tabel

### 4. *Entry data*

Entry data adalah suatu proses yang digunakan untuk memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam program software computer dalam bentuk kode angka atau huruf.

### 5. *Cleaning*

Cleaning merupakan tahap dalam pengelolaan data dengan melihat

Kembali kemungkinan adanya kesalahan kode dan ketidak lengkapan data lainnya sahingga perlu dilakukan pembersih atau koreksi.

## **H. Analisis data**

Data yang terkumpul dan dianggap bebas dari kesalahan akan dimasukkan kedalam computer dengan menggunakan program statistik (SPSS), selanjutnya dan dianalisis secara berharap sebagai berikut:

### **1. Analisis univariat**

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dalam bentuk persentase atau proporsi.

### **2. Analisis bivariat**

Analisis bivariat bertujuan untuk melihat hubungan setiap variabel independent dan dependen dengan menggunakan uji statistik dalam hal ini menggunakan uji *Chi-Square*. Dengan tingkat bermaknaan hubungan serta membandingkan nilai p, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Jika nilai p value  $\leq$ , 0,5 artinya  $H_0$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.
- b. Jika nilai p value  $>$ ,0,5 artinya  $H_0$  gagal ditolak yang berarti tidak hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

## **I. Etika Peneitian**

### **1. *Autonomy* (Otonomi)**

Otonomi mengharuskan untuk menghormati hak dan pilihan partisipan dalam mengambil keputusan yang berarti bahwa memiliki hak

untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau tidak dalam studi penelitian, ha katas informasi penuh yang seharusnya diketahui untuk memastikan responden telah menerima informasi atau penjelasan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

2. *Beneficence* (Kemurahan hati)

*Beneficence* berarti berbuat baik kepada partisipan secara keseluruhan.

3. *Non maleficence*

*Non maleficence* berarti berusaha untuk tidak menyakiti, dimana peneliti mempunyai tanggung jawab untuk menyeimbangkan potensi dalam mengurangi kemungkinan resiko yang terjadi pada peserta atau partisipan.

4. *Justice* (Keadilan)

Asas keadilan identic dengan kewajaran dan pemerataan dan peneliti berkewajiban untuk memperlakukan peserta secara adil dan merata sebelum, selama dan setelah penelitian.

5. *Truth* (Kebenaran)

Partisipan berhak untuk diberitahu kebenarannya dan tidak ditipu tentang aspek apapun dari penelitian ini. Semua aspek proyek penelitian memerlukan penjelasan oleh peneliti, yang harus memastikan partisipan memahami implikasi selama penelitian.

6. *Fidelity* (Kesetiaan)

Partisipan menaruh kepercayaan pada peneliti dan ini membutuhkan komitmen untuk melindunginya. Peneliti harus memastikan bahwa partisipan memiliki pemahaman tentang risiko, dan dengan demikian

menumbuhkan hubungan saling percaya.

#### 7. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti bertanggung jawab untuk menjamin kerahasiaan responden dan datanya. Informasi yang didapatkan menjadi privasi yang hanya diketahui oleh responden dan peneliti.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 dengan sampel 81 responden, adapun gambaran umum lokasi penelitian dan hasil pengolahan data menggunakan uji *chi square* dengan metode menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan variabel dependen diidentifikasi pada waktu yang bersamaan yang diperkenalkan sebagai tabel distribusi frekuensi yang akan diklarifikasi sebagai berikut :

##### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Kadong-Kadong berada di Kecamatan Bajo Barat. Pada mulanya Kadong-Kadong hanya merupakan sebuah dusun dalam wilayah desa Marinding, Lalu berubah status menjadi desa persiapan. Dengan memiliki tiga dusun yaitu dusun Kadong-Kadong, dusun Dadeko, dan dusun Batete. Kemudian pada tahun 1992 desa persiapan Kadong-Kadong ditetapkan menjadi desa definitive. Saat ini, Desa Kadong-Kadong memiliki luas wilayah 4,9 km<sup>2</sup> sudah terdiri dari empat dusun yaitu dusun Batete, dusun Kadong-Kadong, dusun Dadeko dan dusun Tobaka.

##### 2. Analisis Univariat

Jumlah penelitian ini sebanyak 81 responden. Pemaparan karakteristik

ini akan diuraikan dalam data umum yang meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat.

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berikut adalah distribusi frekuensi kelompok usia responden di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

Usia Petani	Frekuensi	Presentase(%)
21-30 Tahun	23	28,4
31-40 Tahun	15	18,5
41-50 Tahun	27	33,3
>50 Tahun	16	19,8
Total	81	100,0

*Sumber: Data primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 81 responden yang diteliti, terdapat jumlah responden terbanyak yaitu responden yang berusia 41-50 tahun yaitu sebanyak 27 responden (33.3%), responden berusia 21-30 tahun sebanyak 23 responden (28.4%), responden yang berusia 31-40 tahun sebanyak 15 responden (18%.5%), dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 16 responden (19.8%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Berikut ini adalah distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin para petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Tabel 4.2

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-Laki	44	54,3
Wanita	37	45,7
Total	81	100,0

*Sumber: Data primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diteliti jumlah responden yang paling banyak yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 44 responden (54.3%) dan jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 responden (45%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berikut ini adalah distribusi frekuensi berdasarkan tingkat Pendidikan para petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Tabel 4.3

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presentase(%)
Tidak Sekolah	21	25,9
SD	5	6,2
SMA/SMK/Sederajat	49	60,5
Serjana	6	7,4
Total	81	100,0

*Sumber: Data primer 2023*

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 81 responden yang diteliti, terdapat jumlah responden terbanyak yaitu Pendidikan SMA/SMK/Sederajat sebanyak 49 responden (60.5%), responden yang tidak sekolah sebanyak 21 responden (25.9%), responden yang berpendidikan SD sebanyak 5 responden (6,2%), dan responden yang

serjana sebanyak 6 responden (7.4%).

d. Sikap

Berikut ini adalah distribusi frekuensi sikap responden di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Tabel 4.4

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Petani Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang baik	24	29,6
Baik	57	70,4
Total	81	100,0

*Sumber: Data primer 2023*

Berdasarkan Tabel 4.4. menunjukkan bahwa dari 81 reponden yang memiliki sikap baik ada sebanyak 57 responden (70,4%) sedangkan sikap yang kurang baik ada sebanyak 24 responden (29,6%).

e. Penggunaan APD

Berikut ini adalah distribusi frekuensi penggunaan alat pelindung diri di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Tabel 4.5

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Penggunaan APD Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tidak lengkap	22	27,2
Lengkap	59	72,8
Total	81	100,0

*Sumber: Data primer 2023*

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 81 reponden

berdasarkan penggunaan APD responden dengan jawaban lengkap ada sebanyak 59 responden (72,8%) sedangkan responden yang menjawab tidak lengkap ada sebanyak 22 responden (27,2%).

f. Tindakan penggunaan pestisida

Berikut ini adalah distribusi frekuensi tindakan penggunaan pestisida di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Tabel 4.6

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tindakan Penggunaan Pestisida Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

Tindakan penggunaan pestisida	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kurang Baik	22	27,2
Baik	59	72,8
Total	81	100,0

*Sumber: Data primer 2023*

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 81 reponden berdasarkan tindakan penggunaan pestisida dengan baik sebanyak 59 responden (72,8%) sedangkan kurang baik ada sebanyak 22 responden (27,2%).

g. Kejadian ISPA

Berikut ini adalah distribusi frekuensi kejadian Ispa di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Tabel 4.7

*Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

ISPA	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	29	35,8
Tidak Pernah	52	64,2
Total	81	100,0

*Sumber: Data primer 2023*

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa dari 81 reponden berdasarkan kejadian ISPA yang menjawab pernah ada sebanyak 29 responden (35,8%) sedangkan tidak pernah ada sebanyak 52 responden (64,2%).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang mengaitkan suatu variabel independen serta variabel dependen. Pada analisis ini menggunakan uji statistik menggunakan uji *chi-square* yang bertujuan untuk menguji hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) di Desa Kadong- Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.

Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan antara variabel independent dan variabel dependen maka menggunakan *p value* dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai = 0,005 jika  $p < 0,005$ . Ho diterima, berarti ada hubungan yang di dapat dalam pengujian ini.

#### a. Hubungan Sikap dengan Kejadian ISPA di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat

Sikap yang di maksud dalam penelitian ini yaitu sikap responden saat melakukan penyemprotan dengan bahan kimia atau pestisida. Dan dikategorikan menjadi dua kategori yaitu baik jika  $>50\%$  dan kurang

baik jika <50%. Untuk mengetahui hubungan antara sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8

*Hubungan sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023*

Sikap	Kejadian ISPA						Nilai <i>p</i> 0,000
	Tidak Pernah		Pernah		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Kurang Baik	0	0,0	24	29,6	24	29,6	
Baik	52	64,2	5	6,2	57	70,4	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>64,2</b>	<b>27</b>	<b>35,8</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil uji chi square*

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa dari 81 responden petani terhadap sikap baik ada sebanyak 57 responden (70,4%) dimana mayoritas tidak pernah kejadian ISPA yaitu sebanyak 52 orang (64,2%) dan mayoritas pernah kejadian ISPA yaitu sebanyak 5 orang atau (6,2%). Responden yang memiliki sikap yang kurang baik ada sebanyak 24 responden (29,6%) dimana mayoritas petani pernah kejadian ISPA sebanyak 24 responden atau (29,6%) dan mayoritas tidak terjadi ISPA yaitu sebanyak 0 responden (0,0%).

Hasil uji statistik di peroleh  $p = 0,000$  yang berarti  $< 0,05$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

b. Hubungan penggunaan APD dengan Kejadian ISPA di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Penggunaan alat pelindung diri yang di maksud dalam penelitian ini yaitu responden menggunakan alat pelindung diri secara lengkap saat melakukan penyemprotan dengan bahan kimia atau pestisida. Dan dikategorikan menjadi dua kategori yaitu lengkap jika  $>50\%$  dan tidak lengkap jika  $<50\%$ . Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9

*Hubungan penggunaan APD dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023*

Penggunaan APD	Kejadian ISPA				Total		Nilai <i>p</i>
	Tidak Pernah		Pernah		N	%	
	n	%	N	%	N	%	0,001
Tidak lengkap	8	9,9	14	17,3	22	27,2	
Lengkap	44	54,3	15	18,5	59	72,8	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>64,2</b>	<b>29</b>	<b>35,8</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil uji chi-square*

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari 81 responden terdapat jawaban lengkap terhadap penggunaan APD sebanyak 59 responden (72,8%) dimana mayoritas tidak pernah kejadian ISPA yaitu sebanyak 44 responden (54,3%) dan mayoritas pernah kejadian ISPA yaitu sebanyak 15 responden atau (18,5%). Responden dengan jawaban tidak lengkap terhadap penggunaan APD sebanyak 22 responden (27,2%) dimana mayoritas petani pernah kejadian ISPA sebanyak 14



responden atau (17,3%) dan mayoritas tidak terjadi ISPA yaitu sebanyak 8 responden (9,9%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p = 0,001 < 0,05$  yang berarti ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.

- c. Hubungan Tindakan Penggunaan Pestisida dengan Kejadian ISPA di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

*Tabel 4.10*

*Hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat*

Tindakan Penggunaan Pestisida	Kejadian ISPA				Total		Nilai $p$ 0,000
	Tidak Pernah		Pernah				
	n	%	n	%	N	%	
Tidak Baik	7	8,6	15	18,5	22	27,2	
Baik	45	55,6	14	17,3	59	72,8	
<b>Total</b>	<b>52</b>	<b>64,2</b>	<b>29</b>	<b>35,8</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	

*Sumber : Hasil uji chi-square*

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 81 responden terhadap tindakan penggunaan pestisida dengan jawaban baik ada sebanyak 59 responden (72,8%) dimana mayoritas tidak pernah kejadian ISPA yaitu sebanyak 45 responden (55,6%) dan mayoritas pernah kejadian ISPA yaitu sebanyak 14 responden atau (17,3%). Responden dengan jawaban tidak baik terhadap penggunaan pestisida sebanyak 22 responden (27,2%) dimana mayoritas petani pernah kejadian ISPA sebanyak 15 responden atau (18,5%) dan mayoritas tidak pernah

mengalami kejadian ISPA yaitu sebanyak 7 responden (8,6%).

Hasil uji statistik didapatkan  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.

## **B. Pembahasan**

Pada hasil penelitian ini telah menjawab tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat. Adapun responden yang ber usia 21-30 tahun sebanyak 23 responden (28,4%), ber usia 31-40 tahun sebanyak 15 responden (18,5%), ber usia 41- 50 tahun sebanyak 27 responden (33,3 %) dan yang ber usia lebih dari 50 tahun sebanyak 16 responden (19,8%). Adapun responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 responden (54,3%) dan perempuan sebanyak 37 responden (45,7%). Adapun responden yang mempunyai Pendidikan SD sebanyak 5 responden (6,2%), Tidak sekolah sebanyak 21 responden (25,9%), SMA/SMK/Sederajat sebanyak 49 responden (60,5%) dan yang serjana sebanyak 6 responden (7,4%).

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai sikap yang setuju terdapat 57 responden (70,4%) sedangkan sikap tidak setuju sebanyak 24 responden (29,6%). Berdasarkan hasil yang di dapatkan mengenai penggunaan alat pelindung diri yang setuju terdapat 59 responden (72,8%) sedangkan penggunaan alat pelindung diri yang tidak setuju sebanyak 22 responden (27,2%). Sedangkan mengenai tindakan penggunaan pestisida yang baik terdapat 59 responden (72,8%) sedangkan tindakan penggunaan pestisida kurang baik sebanyak 22 responden (27,2%).

1. Hubungan sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Menurut Newcomb dalam Gineung Cynthia Utari (2010), sikap merupakan kesiapan atau kesedian untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Definisi sikap yang dirumuskan oleh sebagian besar para ahli senantiasa diartikan adanya kecenderungan, kesediaan yang dapat diramalkan tingkah laku apa yang dapat terjadi jika telah diketahui.

Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya hal ini sejalan dengan teori H. L. Blum bahwa salah satu indikator tingkat kesehatan adalah environmental (lingkungan). Kesejahteraan manusia sangat dipengaruhi oleh lingkungannya, lingkungan yang kurang baik memberikan dampak yang negatif dan sama sekali tidak menguntungkan, sedangkan lingkungan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.

Berdasarkan tabel 4.8 dari hasil uji statistic dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai  $p\ value = 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak . Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap yang signifikansi antara sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis Widiastuty (2022) tentang faktor yang berhubungan dengan gejala ISPA akibat pestida pada petani bawang merah di desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang dengan nilai  $p\ value$  0,001 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan gejala ISPA akibat pestisida pada petani bawang merah di desa Pasui Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dede Kurniai, Erni Maywita (2018) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan ISPA akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di Desa Siulak Deras Mudik Kabupaten Kerinci dengan nilai  $p\ value$  0,000 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan keluhan ISPA akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di desa Siulak Deras Mudik Kabupaten kerinci Tahun 2017.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nofrizal (2022) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani padi di desa Ulee Pulo Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat dengan nilai  $p\ value$  0,023 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan

keluhan kesehatan akibat paparan pestisida pada petani di desa Ulee Pulo Kecamatan Woyla Barat Kabupaten Aceh Barat tahun 2022.

Menurut Dede (2018) 53,1% petani memiliki sikap negatif dan 43,2% petani memiliki sikap positif. Hal ini dapat disebabkan karena pengetahuan yang kurang, sehingga sikap yang dihasilkan kurang karena pengetahuan yang mereka miliki masih rendah.

Asumsi dari penelitian ini adalah sikap berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), hal ini dapat dilihat dari sikap petani yang kurang baik saat melakukan penyemprotan menggunakan pestisida seperti tidak mengganti APD jika sudah tidak layak, tidak membersihkan APD setelah digunakan dan membiarkan APD tercecer setelah digunakan bekerja dengan pestisida.

## 2. Hubungan penggunaan APD dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023

Alat pelindung diri merupakan salah satu cara untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, dimana secara teknis APD tidaklah sempurna dapat melindungi tubuh, akan tetapi dapat mengurangi tingkat keparahan dari kecelakaan yang terjadi.

Berdasarkan tabel 4.9 dari hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,001 < 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa yang signifikan antara penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di

Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut didukung penelitian oleh Kurniawan (2008), bahwa terdapat hubungan antara penggunaan masker dengan kejadian ISPA saat melakukan penyemprotan pestisida pada petani penyemprot hama di desa ngarapah. Dari 41 petani yang diteliti, 35 orang tidak menggunakan masker dan 6 orang menggunakan masker. Petani yang mengalami ISPA akibat tidak menggunakan masker berjumlah 34 orang, dan petani yang mengalami ISPA ketika menggunakan masker sebanyak 3 orang (Kurniawan 2008).

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mely Gustina (2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan dan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian gangguan kesehatan pada petani pengguna pestisida di Desa Simpang Pino Kecamatan Ulu Manna tahun 2018 dengan nilai *p value* 0,004 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian gangguan kesehatan pada petani pengguna pestisida di Desa Simpang Pino Kecamatan Ulu Manna Tahun 2018.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaenab, Mulyadi, Sulastri (2022) tentang hubungan penggunaan alat pelindung diri dengan keluhan ISPA akibat paparan pestisida pada petani bawang merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dimana penggunaan masker dengan nilai *p value* 0,001, penggunaan penutup kepala dengan nilai *p value* 0,010, penggunaan baju kerja dengan

nilai *p value* 0,05 dan penggunaan sepatu boot dengan nilai *p value* 0,001 ini menunjukkan ada hubungan penggunaan alat pelindung diri berupa masker, penutup kepala, baju kerja dan sepatu boot dengan keluhan ISPA akibat paparan pestisida pada petani bawang merah di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini juga di dukung oleh penelitian yang dilakukan Dani (2020), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan APD dengan keluhan ISPA pada petani dengan nilai *p value* = 0,000. Dengan menggunakan alat pelindung diri maka petani dapat terlindungi dan mengurangi dari terjadinya gangguan pernafasan akibat terpapar cairan pestisida dan racun tanaman lainnya. Dengan demikian, memungkinkan ada jaminan bahwa dengan penggunaan APD dengan benar akan terhindar dari terjadinya bahkan penularan gangguan pernafasan yaitu salah satunya terjadinya infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).

Asumsi dari penelitian adalah penggunaan alat pelindung diri berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut, hal ini dapat dilihat dari masi banyak responden tidak menggunakan alat pelindung diri yang kurang lengkap saat melakukan penyemprotan pestisida.

### 3. Hubungan tindakan Penggunaan Pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut pada petani di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023

Tindakan adalah suatu teori dalam memahami tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang dingninkan dalam suatu keadaan.

Ketika tindakan sudah menjadi kebiasaan, maka secara otomatis tindakan itu akan selalu dijalankan. (Johson, 2012).

Perilaku adalah sekumpulan perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian menjadi kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia pada dasarnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia baik yang diamati maupun tidak dapat diamati oleh interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. (Triwibowo, 2015).

Jika tindakan penggunaan pestisida dilakukan dengan benar maka akan semakin mengurangi kejadian ISPA pada petani. Faktor lain yang dapat mendukung kejadian ISPA pada petani yaitu kebiasaan petani misalnya merokok, tetap bekerja selama sakit atau mengalami gejala penyakit ISPA yang jarang menyadarinya dimana hal tersebut disebabkan karena penggunaan pestisida yang kurang baik sehingga menyerang orang melalui kebiasaan seperti merokok, melepas masker saat penggunaan pestisida.

Berdasarkan tabel 4.10 dari hasil uji statistik dengan uji *chi-square* menunjukkan bahwa nilai *p value* = 0,000 > 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikansi antara tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat tahun 2023.

Hasil Penelian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh



Rahmayani Desi (2017) tentang hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2017 dengan nilai *p value* = 0,004 yang berarti ada hubungan bermakna antara tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di Nagari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2017.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dede Kurniadi, Erni Maywita (2018) ) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan ISPA akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di desa Siulak Deras Mudik Kabupaten Kerinci dengan nilai *p value* 0,000 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara tindakan dengan keluhan ISPA akibat paparan pestisida pada petani hortikultura di desa Siulak Deras Mudik Kabupaten kerinci Tahun 2017.

Hasil peneltian ini juga sesuai dengan penelitian Utami (2016) yang menunjukkan hasil nilai *p value* = 0,001 yang berarti ada hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan keluhan ISPA pada petani di desa Kembang Kuning Kecamatan Cepoggo.

Asumsi dari penelitian ini adalah tindakan penggunaan pestisida berhubungan dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani, hal ini dapat dilihat dari tindakan penggunaan pestisida pada petani yang kurang baik seperti merokok saat melakukan penyemprotan pestisida, dan menyemprot dengan melawan arah angin.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bagian sebelumnya mengenai hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan sikap dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023. Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p\ value = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
2. Ada hubungan penggunaan alat pelindung diri (APD) dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p\ value = 0,001 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.
3. Ada hubungan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023. Hasil uji statistic menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa  $p\ value = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

## **B. Saran**

### 1. Bagi petani

Diharapkan petani lebih meningkatkan wawasan, pemahaman dan kesadaran akan pentingnya penggunaan APD secara lengkap saat bekerja untuk meminimalisir bahaya dan risiko terpapar pestisida.

### 2. Bagi dinas Kesehatan setempat

Perlu adanya penyuluhan atau sosialisasi mengenai APD yang wajib digunakan dan upaya Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) saat penggunaan pestisida.

### 3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan melaksanakan penelitian lebih lanjut dengan penelitian yang berbeda untuk mengetahui permasalahan yang lebih mendalam berkaitan dengan hubungan yang menyebabkan terjadinya infeksi saluran pernafasan akut pada petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhith, Mujib Hannan, nurul Mawaddah, Citra Astri Aqnata. (2018). *Penggunaan APD Masker Dengan Gangguan Saluran Pernafasan Pada Pekerja Di PT Bokormas Kota Mojokerto. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol.3 No.1*
- Aditya Sapta Wardana, Isa Marufi, Ristya Widi E Y. (2020). *Kebiasaan Merokok Dan Umur Terhadap Kejadian ISPA Pada Petani Di Kecamatan Ijen Bondowoso.*
- Agus Aan Adriansyah, Syyitno, Nikmatus Saadah. (2021). *Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Masker Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Sikap Pekerja. Vol.17, No.1. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat.*
- Agus Khurniawan (2017). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Petani Dalam Penggunaan Pestisida Di Desa Padaharja Kecamatan Kramat Kabupaten Tegal.*
- Alsa Nabila Aluly, Delfriana Ayu A, Deza Fernanda, Fadya Millanaya, Nurhidayah Silangit, Nurul Izza Siregar, Siti Taharah, Shifa Urrahma (2022). *Gambaran Pengetahuan APD Pada Petani Penyemprot Pestisida Desa Sababangunan.*
- Alvin Ariano, Ayu Retno Bashirah, Dhina Lorenza, Muthiah Nabilah, Santi Noor Apriliana, Kholis Ernawati (2019). *Hubungan Faktor Lingkungan Dan Perilaku Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Desa Talok Kecamatan Kresek. Jurnal Kedokteran.*
- Chusnul Ulfah Utami (2016). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Penggunaan Pestisida Dengan Tingkat Keracunan Pestisida Pada Petani Di Desa Kembang Kuning Kecamatan Cepogo.*
- Darmiati (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Risiko Keracunan Pestisida Pada Petani. Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan. Vol. 2 (1).*
- Desti, Rahmayani (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian ISPA Pada Petani Di Negari Batu Bajanjang Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok Tahun 2017.*
- Dewa Ayu Agung Inten Darmayanti, Ketut Tirtayasa, I Kadek Saputra (2017). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan kepatuhan Dalam Menggunakan APD Pada Petani Pengguna Pestisida.*
- Dwi Wahyuni, Yuyun Kurniawati. (2021). *Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Penafasan Akut (ISPA)*

*pada Pegawai Dinas Perhubungan Kota Jakarta Timur. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol13 (1).*

Ela Lisnawati, Ns. Luh Titi Handayani, S.Kep., M.Kes, Dr. Fitriana Putri, M.Si. (2019). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Gangguan Pernafasan Pada Petani yang Menggunakan Pestisida Di Wilayah Puskesmas Balung.*

Euangelion Odlive Pesik, Paul A. T Kawatu, Afnal Asrifuddin (2022). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dengan Tindakan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Tember Kecamatan Tompasso. Jurnal Kesmas. Vol. 11, No. 4.*

Felix Aldi Yuharson, Fitri Arni, Robert V. Pelima (2022). *Pengetahuan dan Sikap Petani Pengguna Pestisida Tentang Penggunaan APD Di Desa Masari Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Ilmiah KesmasJJ (Indonesia Jaya) Vol. 22 No, 1.*

Fitri Dika Maharani, erna Sulistyaningsih, Hadi Prayitno (2020). *Gambaran Karakteristik, Pegetahuan, Dan Sikap Petani Pengguna Pestisida Di Kecamatan Pasiriam Kabupaten Lumajang.*

Fransisco Godinho Pereira, Ninuk Dian Kurniawati, Elida Ulfiana. (2023). *Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Gejala ISPA Pada Pengguna Jalan Raya Pasca Erupsi Gunung.*

Frity D. Rumondor, Rahayu H. Akili, Odi R. Pinontoan. (2017). *Faktor Risiko Keterpaparan Pestisida Pada Petani Tanaman Hortikultura Di Perkebunan Wawo Tomohon 2017.*

Made Kurnia Widiastuti Giri (2016). *Pelatihan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Peratnian Di Desa Antapan, Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan.*

Meilya Farika Indah, Muhammad Febriza Aquarista, Siti Berkatih (2018). *Pengetahuan, Sikap, Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Paada Petani Penyemprot Di Desa Karang Indah Kabupaten Barito Kuala.*

Nanozolendo (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan APD Dengan Kejadian Gangguan Kesehatan Pada Petani Pengguna Pestisida Di Desa Simpang Pino Kecamatan Ulu Manna Tahun 2018. Journal of Nursing and Public Health Volume 7 No.1.*

Nova Arikhman, Amrizal Arief, Iga Febriani (2022). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Dengan Pemakaian APD Pestisida Semprot. Jurnal Kesehatan Medika Saintika. Volume 13 Nomor 1.*


Nurhayati, Vera (2019). *Hubungan Antara Kondis Rumah Dengan Kejadian*

*Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Di Wilayah Puskesmas Curug Kabupaten Tanggerang.*

- Pitrah Asfian, Jein Frilly Lantong, Putu Eka Meiyana Erawan (2017). *Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian ISPA Pada Pekerja Penggilingan Padi Di Desa Wononggere Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka Tahun 2016. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat. Vol.2/No.7.*
- Reni Aprinawaty Sirait, Vina Novianti, Luci Ginting (2020). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Pekerja Kilang Padi. Jurnal Kesehatan Masyarakat & Gizi. Vol.2 No. 2.*
- Siti Oktaviani, Fitri Fujiana, Titan Ligita (2022). *Hubungan Perilaku Merokok Keluarga Di Dalam Rumah Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya.*
- Titi Saparina L, Noviati, Sitti Husnia B. (2020). *Hubungan Kondisi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit ISPA Pada Balita Di Kelurahan Wasolangka Wilayah Kerja Puskesmas Parigi Kabupaten Muna. Jurnal Public Health. Vo.3 No.2*
- Tri R. Pujiani, Arum Siwiendrayanti. (2017). *Hubungan Penggunaan APD Masker, Kebiasaan Merokok Dan Volume Kertas Bekas Dengan ISPA. JurnalOf Public Health.*
- Tria Wijayanti, Sofwan Indarjo (2018). *Gambaran Karakteristik Dan Pengetahuan Penderita ISPA Pada Pekerja Pabrik Di PT Perkebunan Nusantara IX (Persero) Kebun Batujamus/Kerjoarum Karanganyar. JurnalOf Public Health Education.*
- Yuyun Herlinda, Jun Musnadi Is, Muhammad Iqbal Fahlevi. (2021). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Kilang Padi Di Wilayah Kecamatan Seunangan Kabupaten nagan Raya. Jurnal Jurmaskemas. Volume 1, Nomor 1, Agustus 2021.*
- Zaenab, Mulyadi, Sulastri. (2022). *Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani Bawang Merah Di Desa Tampo Kecamatan Anggeraja kabupaten Enrekang. Jurnal Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar.*

# LAMPIRAN

*Lampiran 1 surat izin pengambilan data awal*

 UNIVERSITAS MEGA BUANA PALOPO  
FAKULTAS KESEHATAN  
Jln. Andi Ahmad (Ex. Veteran) No. 25 Kota Palopo, Telp./Fax. (0471) 21271, Palopo - Sulawesi Selatan  
Website: www.umegabuana.ac.id Email: universitas.megabuana@gmail.com


No : 162/UMBP/FKes/M/III/2023 Palopo, 17 Maret 2023  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Pengambilan Data Awal

Kepada Yth,  
**Kepala Puskesmas Bajo Barat Kabupaten Luwu**  
Di  
**Tempat**

Dengan Hormat,  
Sehubungan dengan penyusunan proposal mahasiswa, maka dengan ini kami mengajukan permohonan izin untuk studi pendahuluan / pengambilan data awal, oleh mahasiswa kami :

Nama : Fifit Fhitriani  
NIM : M.19.02.005  
Program Studi : Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat  
Judul Penelitian : Hubungan Sikap, Alat Pelindung Diri Dan Tindakan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut Pada Petani Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat


Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

A.n Rektor  
Dekan Fakultas Kesehatan  
  
**Yuniar Dwi Yanti, S.ST., M.Keb**  
NIP. 091306881304

Tembusan Kepada Yth.  
1. Wakil Rektor I Bidang Akademik  
2. Ketua Prodi Sarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat  
3. Arsip



Lampiran 2 Surat izin penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

---

Nomor : 189/PENELITIAN/08.06/DPMPTSP/V/2023  
Lamp : -  
Sifat : Biasa  
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada  
Yth. Ka. Desa Kadong-Kadong  
di -  
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo :  
161/UMBP/FKes/M/V/2023 tanggal 05 Mei 2023 tentang permohonan Izin Penelitian.  
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fifit Fhitriani  
Tempat/Tgl Lahir : Kadong-Kadong / 03 Juni 2001  
Nim : M.19.02.005  
Jurusan : Kesehatan Masyarakat  
Alamat : Dsn. Kadong-Kadong  
Desa Kadong Kadong  
Kecamatan Bajo Barat


Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :


**HUBUNGAN SIKAP, PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DAN TINDAKAN PENGGUNAAN PESTISIDA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA PETANI DESA KADONG-KADONG KECAMATAN BAJO BARAT TAHUN 2023**

Yang akan dilaksanakan di **DESA KADONG-KADONG**, pada tanggal **08 Mei 2023 s/d 08 Juni 2023**


Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

  
1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 1 8 5




Diterbitkan di Kabupaten Luwu  
Pada tanggal : 08 Mei 2023  
Kepada Dinas

  
**Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si**  
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c  
NIP : 19661231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Mega Buana Palopo;
4. Mahasiswa (i) Fifit Fhitriani;
5. Arsip.

Lampiran 3 Surat keterangan telah melakukan penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**  
**KECAMATAN BAJO BARAT**  
**DESA KADONG-KADONG**  
*Alamat: Jln. Pendidikan Desa Kadong Kadong Kec. Bajo Barat Kab. Luwu*

---

**SURAT PERNYATAAN**  
Nomor :174/DSK/KBB/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : NURJANNAH, S.E  
NIP : -  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : Sekretaris Desa

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa Mahasiswa di bawah ini :

Nama : FIFIT FHITRIANI  
Nim : M. 19.02.005  
Program Studi : S1 Kesehatan Masyarakat

Telah melakukan penelitian di Desa Kadong-kadong yang berjudul :  
**"Hubungan sikap, penggunaan alat pelindung diri dan tindakan penggunaan pestisida dengan kejadian infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) pada petani di desa Kadong-kadong, Kecamatan Bajo Barat tahun 2023".**

Demikian surat pernyataan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kadong-Kadong, 26 Mei 2023  
An. Kepala Desa Kadong-Kadong  
Sekretaris Desa  
  
**NURIANNAH, SE.**

*Lampiran 4 Informed consent*



**PROGRAM STUDI SARJANA KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS KESEHATAN  
UNIVERSITAS MEGA BUANA PALOPO**

**Lembar Pernyataan Kesediaan**

**Menjadi Respondent**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :  
Nama Responden :  
Umur :  
Pendidikan :

Dengan ini menyatakan, setuju jadi subjek/responden pada penelitian “Hubungan Sikap, Penggunaan Alat Pelindung Diri dan Tindakan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Petani Di Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo Barat Tahun 2023” yang dilakukan oleh Fifit Fhitriani, mahasiswi Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 2023

Peneliti

Responden

Fifit Fhitriani

*Lampiran 5 Instrumen penelitian*

**HUBUNGAN SIKAP, ALAT PELINDUNG DIRI DAN TINDAKAN  
PENGUNAAN PESTISIDA DENGAN KEJADIAN INFEKSI SALURAN  
PERNAFASAN AKUT (ISPA) PADA PETANI DI DESA KADONG-  
KADONG KECAMATAN BAJO BARAT TAHUN 2023**

---

**DI KECAMATAN BAJO BARAT**

No. Responden :

Hari/Tanggal :

**Karakteristik Responden**

1. Nama :

2. Umur :

3. Jenis kelamin :

4. Pendidikan :

**Petunjuk pengisian kuesioner**

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan sejujur-jujurnya !
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara memberi tanda cek (  $\surd$  ) pada kolom pilihan jawaban.

Keterangan :

Ya

Tidak

No	Sikap	Ya	Tidak
1.	Sebelum melakukan penyemprotan saya terlebih dahulu membaca label petunjuk pemakaian pestisida.		
2.	Menyimpan pestisida setelah selesai melakukan penyemprotan di tempat yang aman.		
3.	Menggunakan pestisida dengan jarak waktu yang sesuai dengan yang ada di label kemasan		
4.	Setelah melakukan penyemprotan saya hanya mencuci tangan.		
5.	Menggunakan dosis pestisida sesuai dengan aturan yang ada pada label kemasan		
6.	Menggunakan pestisida setiap hari tanpa mengikuti arahan pada label kemasan.		
7.	Melakukan pencampuran pestisida di tempat tertutup		
8.	Melakukan pencampuran pestisida di tempat yang terbuka		
9.	Mengganti pakaian yang di pakai		

	menyemprot dengan pestisida setelah selesai		
10.	Melakukan penyemprotan pestisida hanya 6 jam dalam sehari		
11.	Menggunakan pestisida tanpa memperhatikan dosis yang disarankan pada label kemasan.		

No	Penggunaan Alat Pelindung Diri	Ya	Tidak
1.	Saya tidak menggunakan masker, karena masker membuat sulit bernafas.		
2.	Alat pelindung diri (APD) petani meliputi pakaia kerja, penutup kepala, alat pelindung pernafasan, sarung tangan dan kecamata pelindung.		
3.	Saya tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) secara lengkap saat penyemprotan pestisida.		
4.	Saya menggunakan kecamata pelindung saat melakukan penyemprotan pestisida agar percikan pestisida tidak masuk kedalam mata.		

5.	Saya tidak menggunakan sarung tangan saat melakukan penyemprotan pestisida.		
6.	Saya menggunakan baju lengan panjang dan celana lengan panjang saat penyemprotan pestisida.		
7.	Saya menggunakan masker saat melakukan penyemprotan pestisida agar percikan pestisida tidak terhirup.		
8.	Saya tidak menggunakan celana panjang saat melakukan penyemprotan pestisida.		
9.	Saya menggunakan baju lengan panjang agar badan saya tidak terkena percikan pestisida.		

No	Tindakan Penggunaan Pestisida	Ya	Tidak
1.	Saya melakukan kegiatan seperti merokok, makan dan minum saat melakukan penyemprotan pestisida.		
2.	Saya tidak melakukan kegiatan lain saat penyemprotan pestisida.		
3.	Melakukan penyemprotan pestisida dengan berbagai arah (penyemprotan dilakukan dengan berlawanan arah angin).		
4.	Saya membuang wadah bekas pestisida jauh dari sumber air (seperti sungai).		
5.	Tidak mencuci bagian tubuh yang terpercik cairan pestisida dengan langsung pada saat masi melakukan penyemprotan .		
6.	Pada saat penyemprotan bila alat		



	semprotnya tersumbat tidak boleh ditiup langsung dengan mulut.		
7.	Saya tidak mendahulukan mandi setelah selesai melakukan penyemprotan pestisida.		

No	Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)	Ya	Tidak
1.	ISPA adalah penyakit infeksi yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran napas, mulai dari hidung (saluran atas) hingga selwoli (saluran bawah).		
2.	Batuk, bersin, hidung tersumbat, pilek, demam, sesak napas, sakit kepala adalah gejala dari penyakit infeksi saluran pernafasan akut (ISPA).		
3.	Infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) yang terjadi pada petani disebabkan karena pemakaian pestisida dengan tidak benar.		
4.	Mulut merupakan salah satu jalan		

	masuknya pestisida yang dapat menimbulkan keracunan.		
5.	Apakah anda pernah mengalami batuk, bersin, hidung tersumbat, demam, sakit kepala dan sulit bernafas selama 14 hari		
6.	Apakah anda pernah mengalami nyeri menelan setelah menggunakan pestisida		
7.	Apakah anda pernah mengalami susah bernafas setelah menggunakan pestisida		
8.	Apakah anda pernah mengalami batuk dan bersin setelah menggunakan pestisida		
9.	ISPA adalah penyakit menular.		



	Sig. (2-tailed)	,002	,027	,554	,014	,000	,000	,217	,846		,000	,846	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
X1.1	Pearson	,302*											
0	Correlation	*	,205	-,074	,122	,515*	,787*	,108	-,002	,711*	1	-,002	,487**
	Sig. (2-tailed)	,006	,066	,511	,278	,000	,000	,336	,989	,000		,989	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
X1.1	Pearson			,673*									
1	Correlation	,045	,096	*	,059	-,215	-,130	,157	,377*	,022	-,002	1	,425**
	Sig. (2-tailed)	,690	,395	,000	,598	,054	,246	,163	,001	,846	,989		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Sika	Pearson	,729*	,748*	,422*	,717*	,375*	,441*	,318*	,397*	,567*			
p	Correlation	*	*	*	*	*	*	*	*	*	,487**	,425**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,001	,000	,004	,000	,000	,000	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,722	12

## 2. Uji validitas dan reabilitas penggunaan APD

#### Correlations

	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Penggunaan APD	
X2.1											
	Pearson										
	Correlation	1	-	,186	,113	,032	,043	,140	,247*	,090	,397**
	Sig. (2-tailed)		,020	,096	,314	,780	,701	,211	,026	,427	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
X2.2	Pearson										
	Correlation	-,258*	1	,020	,111	,055	,136	,245*	,281*	,117	,413**
	Sig. (2-tailed)	,020		,858	,323	,628	,226	,028	,011	,297	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
X2.3	Pearson										
	Correlation	,186	,020	1	,076	,042	-,115	,135	,273*	,086	,425**
	Sig. (2-tailed)	,096	,858		,498	,706	,308	,229	,014	,448	,000

	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson										
	Correlation	,113	,111	,076	1	,050	,010	,137	,071	-,068	,378**
X2.4	Sig. (2-tailed)	,314	,323	,498		,660	,931	,222	,532	,546	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson										
	Correlation	,032	,055	,042	,050	1	-,106	,148	,123	,062	,359**
X2.5	Sig. (2-tailed)	,780	,628	,706	,660		,346	,188	,274	,581	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson										
	Correlation	,043	,136	-,115	,010	-,106	1	,246*	,255*	,086	,377**
X2.6	Sig. (2-tailed)	,701	,226	,308	,931	,346		,027	,021	,447	,001
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson										
	Correlation	,140	,245*	,135	,137	,148	,246*	1	,391*	,321*	,642**
X2.7	Sig. (2-tailed)	,211	,028	,229	,222	,188	,027		,000	,003	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson										
	Correlation	,247*	,281*	,273*	,071	,123	,255*	,391*	1	,175	,645**
X2.8	Sig. (2-tailed)	,026	,011	,014	,532	,274	,021	,000		,117	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Pearson										
	Correlation	,090	,117	,086	-,068	,062	,086	,321*	,175	1	,468**
X2.9	Sig. (2-tailed)	,427	,297	,448	,546	,581	,447	,003	,117		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
	Peng										
	Correlation	,397*	,413*	,425*	,378*	,359*	,377*	,642*	,645*	,468*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,001	,001	,000	,000	,000	
APD	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,675	10





Y7	Pearson Correlation	,193	-,104	,006	,082	,123	,176	1	,141	,049	,439**
	Sig. (2-tailed)	,085	,357	,959	,466	,275	,117		,210	,665	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y8	Pearson Correlation	-,015	,123	-,041	-,087	,040	,303*	,141	1	,106	,422**
	Sig. (2-tailed)	,893	,274	,716	,438	,723	,006	,210		,347	,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Y9	Pearson Correlation	,111	,151	,035	-,056	,042	,131	,049	,106	1	,410**
	Sig. (2-tailed)	,326	,178	,759	,618	,708	,245	,665	,347		,000
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81
Infeksi Saluran Pernafa san	Pearson Correlation	,447*	,433*	,410*	,322*	,365*	,557*	,439*	,422*	,410*	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,003	,001	,000	,000	,000	,000	
	N	81	81	81	81	81	81	81	81	81	81

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,660	10



Lampiran 7 master tabel

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN SEKOLAH	VARIABEL DEPENDEN																			VARIABEL INDEPENDEN																								
					Sikap											Penggunaan APD								Tindakan Penggunaan Pestisida							Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)																	
					s1	s2	s3	s4	s5	s6	s7	s8	s9	s10	s11	S K O R	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	S K O R	T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	S K O R	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	I9	S K O R				
1	AR	1	1	3	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0				
2	AF	1	2	3	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1				
3	SR	1	2	3	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0				
4	NS	1	2	3	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0			
5	RW	1	2	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1				
6	AL	3	1	3	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0				
7	AB	3	2	3	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1			
8	FB	1	2	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1			
9	MT	3	1	3	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0			
10	LA	1	1	2	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1
11	NI	3	2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0				
12	RH	3	1	2	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1			
13	IM	3	1	3	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0		
14	DW	3	1	2	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1			
15	ZA	3	1	2	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0		
16	FR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0		
17	MF	3	1	4	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
18	MR	3	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0		
19	RR	3	1	3	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1		
20	MR	3	1	3	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	







Keterangan:

<b>Sikap</b>	<b>Penggunaan APD</b>	<b>Tindakan Penggunaan Pestisida</b>
--------------	-----------------------	--------------------------------------

1 = setuju	1 = setuju	1 = baik
0= tidak setuju	0 = tidak setuju	0 = kurang baik

**Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA)**

1 = pernah  
0= tidak pernah

Lamporan 8 output SPSS

**Hasil uji Univariat**

**Sikap**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	24	29,6	29,6	29,6
Valid Setuju	57	70,4	70,4	100,0
Total	81	100,0	100,0	

**Penggunaan APD**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Setuju	22	27,2	27,2	27,2
Valid Setuju	59	72,8	72,8	100,0
Total	81	100,0	100,0	

**Tindakan Penggunaan Pestisida**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Kurang Baik	22	27,2	27,2	27,2
Valid Baik	59	72,8	72,8	100,0
Total	81	100,0	100,0	

**Infeksi Saluran Pernafasan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak Pernah	52	64,2	64,2	64,2
Valid Pernah	29	35,8	35,8	100,0
Total	81	100,0	100,0	

## Hasil uji Bivariat

### Sikap \* Infeksi Saluran Pernafasan

**Crosstab**

		Infeksi Saluran Pernafasan		Total	
		Tidak Pernah	Pernah		
Sikap	Count	0	24	24	
	% within Sikap	0,0%	100,0%	100,0%	
	Tidak Setuju	% within Infeksi Saluran Pernafasan	0,0%	82,8%	29,6%
		% of Total	0,0%	29,6%	29,6%
		Count	52	5	57
	Setuju	% within Sikap	91,2%	8,8%	100,0%
		% within Infeksi Saluran Pernafasan	100,0%	17,2%	70,4%
		% of Total	64,2%	6,2%	70,4%
Total	Count	52	29	81	
	% within Sikap	64,2%	35,8%	100,0%	
	% within Infeksi Saluran Pernafasan	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	64,2%	35,8%	100,0%	

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	61,154 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	57,250	1	,000		
Likelihood Ratio	71,784	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	60,399	1	,000		
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 8,59.

b. Computed only for a 2x2 table

## Penggunaan APD \* Infeksi Saluran Pernafasan

Crosstab

		Infeksi Saluran Pernafasan		Total	
		Tidak Pernah	Pernah		
Penggunaan APD	Tidak Setuju	Count	8	14	22
		% within Penggunaan APD	36,4%	63,6%	100,0%
		% within Infeksi Saluran Pernafasan	15,4%	48,3%	27,2%
		% of Total	9,9%	17,3%	27,2%
	Setuju	Count	44	15	59
		% within Penggunaan APD	74,6%	25,4%	100,0%
		% within Infeksi Saluran Pernafasan	84,6%	51,7%	72,8%
		% of Total	54,3%	18,5%	72,8%
Total	Count	52	29	81	
	% within Penggunaan APD	64,2%	35,8%	100,0%	
	% within Infeksi Saluran Pernafasan	100,0%	100,0%	100,0%	
	% of Total	64,2%	35,8%	100,0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	10,181 <sup>a</sup>	1	,001		
Continuity Correction <sup>b</sup>	8,586	1	,003		
Likelihood Ratio	9,928	1	,002		
Fisher's Exact Test				,003	,002
Linear-by-Linear Association	10,055	1	,002		
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,88.

b. Computed only for a 2x2 table



## Tindakan Penggunaan Pestisida \* Infeksi Saluran Pernafasan

Crosstab

		Infeksi Saluran Pernafasan		Total
		Tidak Pernah	Pernah	
Tindakan Penggunaan Pestisida	Count	7	15	22
	% within Tindakan Penggunaan Pestisida	31,8%	68,2%	100,0%
	Kurang			
	% within Infeksi Saluran Pernafasan	13,5%	51,7%	27,2%
	% of Total	8,6%	18,5%	27,2%
	Count	45	14	59
	% within Tindakan Penggunaan Pestisida	76,3%	23,7%	100,0%
	Baik			
	% within Infeksi Saluran Pernafasan	86,5%	48,3%	72,8%
	% of Total	55,6%	17,3%	72,8%
Total	Count	52	29	81
	% within Tindakan Penggunaan Pestisida	64,2%	35,8%	100,0%
	% within Infeksi Saluran Pernafasan	100,0%	100,0%	100,0%
	% of Total	64,2%	35,8%	100,0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	13,777 <sup>a</sup>	1	,000		
Continuity Correction <sup>b</sup>	11,911	1	,001		
Likelihood Ratio	13,490	1	,000		
Fisher's Exact Test				,000	,000
Linear-by-Linear Association	13,607	1	,000		
N of Valid Cases	81				

a. 0 cells (0,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 7,88.

b. Computed only for a 2x2 table

*Lampiran 9 Dokumentasi penelitian*





BIODATA PENULIS



**A. Identitas Peneliti**

Nama : Fifit Fhitriani  
NIM : M.19.02.005  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat, Tanggal, Lahir : Kadong-Kadong, 3 Juni 2001  
Agama : Islam  
Alamat : Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo  
Barat  
E-mail : fifitfhitrianififit@gmail.com  
No Hp : 085337159193

**B. Nama Orang Tua**

Nama Ayah : Bustan Amiruddin  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Nama Ibu : Syarifah Syeh Abbas  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Desa Kadong-Kadong Kecamatan Bajo

Barat

### **C. Riwayat Pendidikan**

1. Tahun 2007 bersekolah di SD Negeri 598 Kadong-Kadong
2. Tahun 2013-2016 bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta  
Bajo
3. Tahun 2016-2018 bersekolah di SMA Negeri 5 Luwu
4. Tahun 2019 sampai sekarang berkuliah di Universitas Mega  
Buana Palopo.

